



## Pendekatan Komunikatif: Mengimplementasikan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab

<sup>1</sup>Misni Miratul Hasanah

STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

E-mail: [misnimiratulhasanah@gmail.com](mailto:misnimiratulhasanah@gmail.com)

<sup>2</sup>Dasep Bayu Ahyar

STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

Email: [dasep.bayu.a@albadar.ac.id](mailto:dasep.bayu.a@albadar.ac.id)

<sup>3</sup>Moh. Yandi Ramdhani

STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

Email: [yandiramdhani@albadar.ac.id](mailto:yandiramdhani@albadar.ac.id)

### Abstract

*Learning Arabic is often a challenge for most students, especially non-native speakers. This is caused by several factors, such as differences in language systems, complex grammar, and minimal practice of speaking Arabic in daily life. To overcome this problem, a communicative approach using direct methods can be an effective solution. The direct method focuses on oral communication, where students are encouraged to communicate in Arabic from the start of learning without translating into their mother tongue. This approach emphasizes speaking and listening skills, and introduces vocabulary and grammar naturally through interaction. By practicing direct conversation, students will become familiar with Arabic language patterns and be able to use them spontaneously in meaningful contexts. Applying a communicative approach with direct methods in learning Arabic has several advantages, such as increasing student motivation, developing oral communication skills, and creating a more natural and enjoyable learning atmosphere. However, this approach also requires the active role of teachers in designing learning activities that are interactive and relevant to students' lives.*

**Keywords:** *Communicative Approach, Direct Method, Arabic, Communication*

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab sering kali menjadi tantangan bagi sebagian besar pelajar, terutama yang bukan penutur asli. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan sistem bahasa, tata bahasa yang kompleks, dan minimnya praktik berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan komunikatif dengan menerapkan metode langsung dapat menjadi solusi yang efektif. Metode langsung menitikberatkan pada komunikasi lisan, di mana pelajar didorong untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab sejak awal pembelajaran tanpa menerjemahkan ke bahasa ibu. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan berbicara dan menyimak, serta memperkenalkan kosakata dan tata bahasa secara alami melalui interaksi. Dengan mempraktikkan percakapan langsung, pelajar akan terbiasa dengan pola-pola bahasa Arab dan dapat menggunakannya secara spontan dalam konteks yang bermakna. Penerapan pendekatan komunikatif dengan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa

---

keunggulan, seperti meningkatkan motivasi pelajar, mengembangkan kemampuan komunikasi lisan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih alami dan menyenangkan. Namun, pendekatan ini juga membutuhkan peran aktif pengajar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan pelajar.

**Kata Kunci** Pendekatan Komunikatif, Metode Langsung, Bahasa Arab, Komunikasi

---

## PENDAHULUAN

Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini, baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik, termasuk mempelajari bahasa Arab yang menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) karena di antara fungsi bahasa Arab adalah sebagai alat untuk meningkatkan intensitas penghayatan keagamaan dan pengembangan keilmuan Islam. Sebagaimana diketahui, bahwa sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'andan al-Sunnah) dan literatur-literatur yang menjadi bahan rujukan keilmuan Islam ditulis dan dibukukan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, para peminat studi Islam, baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, wajib mempelajari dan memahami bahasa Arab (Muh. Arif, 2019: 45).

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran adalah seperangkat kegiatan (*activity*), tugas (*task*), pengalaman belajar (*learning experience*) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam lingkungan belajar.<sup>2</sup> Penerapan metode atau prosedur-prosedur di atas bukan berarti bahwa guru harus terpaku pada satu kegiatan beserta prosedurnya, tetapi guru dituntut untuk kreatif dalam menerapkan berbagai kegiatan dan prosedur dalam membelajarkan materi tersebut. Dalam arti, bahwa guru dituntut menguasai berbagai metode (kegiatan, langkah-langkah pembelajaran) dan dapat menerapkannya dengan baik.<sup>3</sup>

Pada dasarnya muara dari metode-metode pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah berkembangnya kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa itu, baik dari lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia bahasa bisa disebut ketrampilan dalam berbahasa. Ketrampilan berbahasa dalam bahasa arab ada empat, maharah istima', maharah kalam, maharah kitabah, maharah qira'ah (Ririn Nurhidayati, dkk, 2019: 125).

---

<sup>1</sup> Anwar Abd. Rahman , Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Diwan Vol. 3 Nomor 1/2017, hlm. 51

<sup>2</sup> J.C. Richard, The Language Teaching Matrix, (Cambridge: Cambridge University Press, 1990), hlm. 35.

<sup>3</sup> Sembodo Ardi Widodo, Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, dalam Jurnal Al-,Arabiyah No. 2 Vol. 2, Januari 2006, hlm. 3.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Langsung (*Thoriqat al-Mubāsyarah/Direct Method*). Metode Langsung muncul sebagai reaksi metode Qawaid-Terjemah yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Metode Langsung memprioritaskan keterampilan berbicara (kalam) dan memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup. Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab terdapat dua lembaga pendidikan (khususnya di Indonesia) yang senantiasa berseteru dalam penggunaan metode, yang masing-masing mengklaim sebagai yang terbaik. Kedua lembaga pendidikan tersebut adalah Pondok-Pondok Pesantren Salaf yang masih menggunakan Metode Qawaid-Terjemah, dan Pondok-Pondok Pesantren Modern yang menggunakan Metode Langsung (Muh. Arif, 2019: 45).

Metode langsung muncul pada abad ke-19 dan berkembang pada abad ke 20. Karena metode ini mempunyai pemikiran baru sehingga berlawanan dengan Metode Qowa'id dan terjemah yang digunakan oleh para pemula dalam belajar bahasa.<sup>4</sup> Fuad Effendy mengatakan Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika. Pada waktu yang sama, metode ini juga digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik di Arab maupun Islam di Asia, termasuk di Indonesia.<sup>5</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Metode langsung (*al-Tariqah al-Mubāsyarah*)

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut *al-tariqah al-mubāsyarah*. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-qawa'id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan.<sup>7</sup>

Kemudian menjelang abad ke-20 *direct method* cukup dikenal dan dipraktekkan secara masif dalam pembelajaran bahasa asing. Asumsi dasar dari *direct method* adalah mirip dengan metode seri Gouin, yaitu belajar bahasa kedua sama seperti belajar bahasa pertama dengan lebih menekankan pada interaksi lisan, penggunaan spontan dari bahasa target, tidak ada terjemahan antara bahasa pertama dan kedua, dan tidak ada aturan tata bahasa.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Mukhtar Thohir Husain, *Ta'lim al-'Arabiyyah li ghair al-Nātiqīna bihā*, (Haram: Dar al-Alamiyyah), hal. 230.

<sup>5</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 47

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Madkhl Ila Turuq Ta'lim al-Lughah Al-'Arabiyyah li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, (Cet. I : Ujung pandang penerbit AHKAM, 1998) h. 48

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 176-177.

<sup>8</sup> H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, (San Francisco: San Francisco State University, 1994), hlm. 9-10.

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.<sup>9</sup>

Metode ini sampai sekarang masih banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, sebut saja misalnya di Indonesia ada Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Pondok tersebut menggunakan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Karena sejak berdirinya, menekankan pada kemampuan komunikasi langsung dengan kedua bahasa asing tersebut, sehingga guru bahasa asing tidak boleh menggunakan sistem terjemahan. Di samping itu, pembelajaran asing dilengkapi alat atau media berupa alat peraga, gambar, di samping laboratorium bahasa.<sup>10</sup>

## **B. Ciri-ciri Khusus Thariqah Al-Mubasyarah**

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, metode langsung menurut Abdul Hamid dan Bisri Mustofa yaitu:<sup>11</sup>

1. Ciri dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir dengan Bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu siswa.
2. Hendaknya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Bahasa Arab tidak digunakan lain sebagai mediana.
3. Teks Arab tidak disajikan kepada siswa sebelum mereka mengenal suara, kosakata serta susunan yang ada di dalamnya. Dan juga siswa tidak menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.

Adapun menurut para ahli yang lain sebagai berikut :

1. Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari Kemahiran membaca dan menulis.
2. Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target.
3. Menggunakan tehnik “al-taqlid wa al-hifz}” atau mengikuti menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.<sup>12</sup>
4. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
5. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan.cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
6. Sejak permulaan, murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi (Cet. II;

<sup>10</sup> Lebih lanjut lihat Abdullah Syukri Zarkasyi, Manajemen Pesantren; Pengalaman Pondok Modern Gontor, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), hlm. 144-156.

<sup>11</sup> Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, Metode dan Strategi,105

<sup>12</sup> Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, h. 181

<sup>13</sup> Muljanto Sumardi, “Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi”, h.33

### C. Prinsip-prinsip Thariqah al- Mubasyarah

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai Prinsip-Prinsip Thariqah Al-Mubasyarah sebagai berikut:

#### 1. Imam Makruf

Yang dikutip oleh Imam Makruf adalah Merujuk kembali kepada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab (atau bahasa asing lainnya). Maka metode langsung ini, sejalan<sup>7</sup> dengan hal tersebut yang di mana ada lima prinsip yang disebutkan oleh Kamal Ibrahim Badri dan Mamduh Nuruddin dalam pembelajaran bahasa arab yaitu:

- a) Mendengar dan berbicara terlebih dahulu diajarkan dari pada menulis Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar atau menyimak
- b) harus lebih dahulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan. Lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis.
- c) mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata-kata.
- d) mengajarkan kosakata yang fungsional sebelum mufradat lainnya.
- e) mengajarkan bahasa dengan kecepatan yang biasa digunakan pemilik bahasa aslinya.

#### 2. Menurut Ade Chairil Anwar

Pendapat yang di kutip dari Ade Chairil Anwar adalah sebagai berikut:

- a) Penguasaan dan pengembangan bahasa secara komunikatif yang berakar dalam hubungan langsung antara pengalaman dan ekspresi. Oleh karena itu, bahasa lisan lebih diutamakan (مهارة الكالم), sedangkan membaca dan mengarang diberikan di kemudian hari.
- b) Untuk menjaga hubungan langsung antara pengalaman dan ekspresi. Maka pemakaian bahasa lain sebagai perantara tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan bahasa Arab secara total.
- c) Pembelajaran diberikan sesuai dengan garis yang dilalui oleh suatu pembelajaran dalam belajar bahasa ibunya, artinya pembelajaran bahasa Arab diibaratkan belajar bahasa pertama atau bahasa ibu, dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk lebih serius dengan materi yang tengah diajarkan.
- d) Penguasaan struktur tatabahasa (النحو) dan pemakaian bahasa (الصرف) diajarkan secara induktif, sebab jika diajarkan secara deduktif, maka dikhawatirkan siswa tidak akan menguasai kemahiran berbahasa secara komunikatif, karena ia takut untuk berbicara dalam bahasa Arab ketika harus terpaku dengan struktur gramatikal.
- e) Waktu lebih banyak digunakan untuk latihan-latihan berbahasa secara lisan (حوار, إنشاء, dan lain-lain), sehingga siswa terbiasa menggunakan pelbagai kata

dan kalimat secara nyata dalam pergaulan sehari-hari tanpa dihantui rasa takut untuk berbahasa Arab secara aktif.<sup>14</sup>

## **D. Kelebihan dan kekurangan Thariqah al-Mubasyarah**

### **1. Kelebihan Metode Langsung**

Keunggulan-keunggulan metode langsung diantaranya adalah :<sup>15</sup>

- a) Membangkitkan semangat para guru bahasa Arab untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang dapat membantu tercapainya keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa.
- b) Memotivasi siswa untuk senantiasa berpikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi pencampuran dengan bahasa ibu.
- c) Merupakan tahap awal dalam pembelajaran dengan hiwar dan kisah yang dapat menjadi asas dalam pencapaian *maharah lugawiyah* yang lain.
- d) Memotivasi siswa untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan, apalagi dengan bantuan alat peraga.
- e) Memudahkan siswa menangkap simbol-simbol bahasa asing dengan kata-kata sederhana dan bahasa sehari-hari.
- f) Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat siswa.
- g) Memberikan siswa pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mungkin kalimat yang diucapkan belum dipahami sepenuhnya.
- h) Melatih alat ucap siswa dengan sering mendengar dan mengucapkan kata-kata dan kalimat.

### **2. Kekurangan Metode langsung**

Adapun beberapa hal yang dikategorikan sebagai Kekurangan pada metode langsung menurut Abdul Hamid adalah:<sup>16</sup>

- a) Harus membutuhkan guru yang benar-benar terampil dan fasih dalam berbahasa Arab
- b) Siswa lemah dalam kemampuan membaca
- c) Teknik yang digunakan pada metode langsung ini cenderung membosankan
- d) Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi sebenarnya di dalam kelas
- e) Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil

Adapun Pendapat para ahli lain sebagai berikut :

- a) Pelajar lemah dalam kemampuan membaca atau lemah dalam memahami teks.
- b) Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.

---

<sup>14</sup> Ade Chairil Anwar, *Jurnal WARAQAT* Volume II, No. 2, Juli-Desember 2017, hal 80

<sup>15</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Malang: Misykat, 2005), h. 38)

<sup>16</sup> Abdul Hamid, *Metode dan Strategi*, 107

- c) Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi siswa.
- d) Bisa membosankan karena siswa dibebani menghafal.<sup>17</sup>
- e) Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang seringkali tidak bermakna atau tidak realistis bisa membosankan bagi orang dewasa.

Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segala kelemahan teoritisnya yang menyamakan antara pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran Bahasa kedua atau asing.<sup>18</sup>

Menurut Munir (2017) Metode langsung ini berasumsi bahwa belajar bahasa arab yang baik yaitu belajar secara langsung dengan menggunakan bahasa secara maksimal dalam berkomunikasi. Metode langsung dalam ketrampilan istima' ini adalah dengan memberikan contoh secara langsung kata-kata bahasa arab yang mengandung bunyi, baik yang berharokat fathah, kasroh, dhomah maupun yang berharokat sukun.

#### **E. Langkah-langkah Penerapan Metode Thoriqat al-Mubasyarah atau Direct Method dalam Pengajaran Bahasa Arab**

Adapun langkah penerapan metode ini adalah: <sup>19</sup>

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.
2. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan Bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
3. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa dipandang sudah menguasai materi, baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa diminta membaca secara bergantian.
4. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada Langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

---

<sup>17</sup> Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", h.182-183

<sup>18</sup>Syamsuddin Asyrofi dkk, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", h. 106

<sup>19</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 181. Lihat juga Ahmad Fuad Effendi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, hlm. 37.

5. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
6. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan- pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

## F. Implementasi Metode Langsung atau *Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Arab

Untuk mengaplikasikan metode langsung dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Arab, kita perlu melihat konsep dasar metode ini sebagaimana dijelaskan diatas. Aplikasi berikut ini hanya contoh saja, tidak meruakan kemestian, maka penggunaan selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar metode ini.

Contoh Pertama:

Melakukan Tanya jawab gambar dalam Bahasa arab yang bisa di terapkan kepada siswa Misalnya:

		
3	2	1
5- إلى أين ذهب الولد ؟	3- ماذا فعل الولد ؟	1- ماذا يركب الرجل ؟
6- ماذا فعل ؟ ولماذا ؟	4- لماذا لم يفتح الخفظة ؟	2- ماذا حدث ؟
		
6	5	4
11- ماذا سلم الضابط للرجل ؟	9- لماذا ذهب الولد إلى مكتب الشرطة ؟	7- إلى أين عاد الرجل ؟
12- ماذا فعل الرجل ؟		8- هل وجد الخفظة ؟ ولماذا ؟

Langkah-langkah penerapannya:

- a) Anak didik diminta untuk membuka buku dan memperhatikan gambar dengan baik.
- b) Anak didik diminta untuk memperhatikan gambar pertama.
- c) Guru membacakan soal gambar pertama dan meminta salah satu dari anak didik untuk menjawabnya. Apabila salah, berikan kesempatan kepada peserta yang lain.
- d) Apabila anak didik kesulitan dalam menjawab, guru membacakannya dengan buku sang guru.
- e) Lakukan terus menerus sampai akhir pertanyaan dari gambar.

- f) Setelah semuanya telah terjawab, minta kepada peserta untuk membuatnya dalam sebuah cerita berdasarkan jawaban sebelumnya.
- g) Pilih sebagian peserta untuk membuatnya dalam satu bentuk cerita.<sup>20</sup>

#### Contoh Kedua

	همزة : إستمع يا حسن ! ما هذا ؟ حسن : هذا صوت الجرس.
	همزة : أسرع يا كتريا. حسن : أسرع يا همزة.
	همزة : أنظر الأستاذ في الفناء. حسن : يا ساتر.
	الأستاذ : أنت متأخر اليوم يا همزة. همزة : آسف يا أستاذ. الأستاذ : أسرع إلى الفصل.
	الأستاذ : وأنت متأخر اليوم يا حسن. حسن : آسف يا أستاذ.
	الأستاذ : أسرع إلى الفصل. همزة وحسن : حاضر يا أستاذ.

*gambar 1. 1 Contoh Percakapan dalam Bahasa arab<sup>21</sup>*

Langkah-langkah Penerapannya:

- Mendengar (buku di tutup), dengan aba-aba “dengarkan baik-baik kemudian baca percakapannya atau tulis”.
- Mendengar dan memahami (buku di buka), dengan aba-aba “lihat ke pelajaran dan dengarkan baik-baik”. Guru membacakan *hivār* dengan tertib kemudian diulangi sekitar tiga kali. Apabila anak didik sulit memahami *hivār* darigambar, maka jelaskan dengan menggunakan alat peraga dan sedapat mungkin tidak diterjemahkan dalam bahasa ibu kecuali darurat.
- Mendengar (buku di tutup), dengan aba-aba “dengarkan baik-baik, guru membacakannya dengan suara yang jelas dan mengulanginya sampai tigakali”.

<sup>20</sup>Lihat Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, pada <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/> diunduh pada tanggal 18 Mei 2016 Jam 14.45

<sup>21</sup> Anwar abd Rahman\_Penerapan Metode langsung\_Nomer 1\_2017, Hal 57

- d) Mendengar dan anak didik mengulangi secara berjamaah (buku dibuka). Guru memakai alat peraga atau kedua tangan agar anak didik memahami dan siap mengulangi secara berjamaah setelah guru membaca.
- e) Mendengar dan mengulangi secara berjamaah (buku di buka). Guru membagi dalam tiga kelompok (A, B dan C misalnya) dan masing-masing kelompok menyahut. Kelompok A misalnya sebagai Hamzah. dan B sebagai Hasan, kemudian C sebagai Guru.
- f) Mendengar dan anak didik mengulangi perorangan (buku di buka).
- g) Praktek. Guru meminta anak didik masing-masing tiga orang, ada yang berlaku sebagai Hamzah, Hasan dan Guru. Kemudian anak didik mempraktekkannya di hadapan teman-temannya dan seterusnya<sup>22</sup>

## **KESIMPULAN**

Metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab merupakan counter dari metode sebelumnya, yaitu metode gramatika-terjemah. Metode tersebut diklaim sebagai metode tertua, karena itu metode langsung merupakan metode kedua tertua dari metode pengajaran bahasa Arab. Sekalipun demikian, metode ini, sampai pada zaman modern sekarang ini masih memiliki tempat di berbagai institusi pembelajaran Bahasa Arab. Bahkan metode inilah yang paling banyak dikenal dan banyak menimbulkan pertentangan pendapat.

Dari uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Metode langsung merupakan metode yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode ini berangkat dari asumsi dasar, bahwa pembelajaran bahasa asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, dimana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian.

---

<sup>22</sup> Lihat Mahmud Isma'il Shina, *et al., Murs'id al-Mu'allim fi Tadris al-Lughab al-'Arabiyyah li ghair al-Natigina bibā* (Cet. II; t.tp: Maktab al-Tarbiyyah al-, Arabi li Dual al-Khalif), h. 140-144.

## DAFTAR REFERENSI

- Tri Prasetya, Filsafat Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 13 dan 15.
- J.C. Richard, *The Language Teaching Matrix*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1990), hlm. 35.
- Sembodo Ardi Widodo, Model-model Pembelajaran Bahasa Arab, dalam *Jurnal Al-„Arabiyah* No. 2 Vol. 2, Januari 2006, hlm. 3.
- Mukhtar Thohir Husain, *Ta’lim al-‘Arabiyyah li ghair al-Nātiqīna bihā*, (Haram: Dar al-Alamiyah), hal. 230.
- Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 47
- 1Azhar Arsyad, *Madkhl Ila Turuq Ta’lim al-Lughah Al-Arabiyyah li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, ( Cet. I : Ujung pandang penerbit AHKAM,1998) h. 48
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 176-177.
- H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, (San Francisco: San Francisco State University, 1994), hlm. 9-10.
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Lebih lanjut lihat Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren; Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), hlm. 144-156.
- Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi*,105
- Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” , h. 181
- Muljanto Sumardi, “*Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*”, h.33
- Ade Chairil Anwar\_ *Jurnal WARAQAT* Volume II, No. 2, Juli-Desember 2017,hal 80
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Malang: Misykat, 2005), h. 38)
- Abdul Hamid, *Metode dan Strategi*, 107
- Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, h.182-183
- Syamsuddin Asyrofi dkk, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, h. 106
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta PT.Fajar Intrapratama Mandiri, 2017),
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 181. Lihat juga Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 37.
- buku *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* Jilid Satu, oleh Imam Zarkasyi dan Imam Syubani.
- Lihat Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, pada <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/> diunduh pada tanggal 18 Mei 2016 Jam 14.45
- Anwar abd Rahman\_ *Penerapan Metode langsung\_ Nomer 1\_2017*, Hal 57
- Lihat Mahmud Isma’il Shina, et al., *Murs’id al-Mu’allim fi Tadrīs al-Lughah*